



Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Analisis Penerapan Green Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pada UMKM Kuliner Roti di Kota Padang

Suhery¹, Muthia Roza Linda², Thesa Alif Ravelby³, Riza Yonita⁴, Deni Suwandhani⁵,

Rina Susanti⁶, Fatih Murtadha Pulungan⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan¹

Universitas Negeri Padang^{2,3,7}

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang^{4,5,6}

email: suheriasia@gmail.com¹

muthia_rozalinda@yahoo.com²

thesaalif5743@gmail.com³

rizayonitaupi@gmail.com⁴

denisuwandhani88@gmail.com⁵

rinasusanti@upiypk.ac.id⁶

fatihmurtadha9@gmail.com⁷

Abstract

This study aims to analyze how the influence of eco design, green manufacturing and green purchasing on the performance of UMKM Culinary Bread companies in Padang City. The population that will be used as material in the research is all Bread Culinary MSMEs in Padang City, totaling 150 MSMEs. Data was collected through distributing questionnaires and data processing was carried out through SmartPLS version 4 software. The results of this study indicate that (1) eco design has a significant positive effect on company performance (2) Green manufacturing has a significant negative effect on company performance (3) Green purchasing has a positive effect significantly to the company's performance in UMKM Culinary Bread in Padang City.

Keywords: *eco design, green manufacturing, green purchasing.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh *eco design*, *Green manufacturing* dan *Green purchasing* terhadap kinerja perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang. Populasi yang akan dijadikan bahan dalam penelitian adalah seluruh UMKM Kuliner Roti di Kota Padang yang berjumlah 150 UMKM. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *eco design* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (2) *Green manufacturing* berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan (3) *Green purchasing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada UMKM Kuliner Roti di Kota Padang.

Kata Kunci: *eco design, green manufacturing, green purchasing.*

PENDAHULUAN

Peran utama keberadaan dan pertumbuhan UMKM pada umumnya dimaksudkan untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pembagian pendapatan (Divianto & Febrianty, 2017). Pada biasanya UMKM menciptakan produk benda serta pelayanan yang dekat dengan warga, pemasukan yang merosot kala darurat ekonomi terjalin tidak membagikan akibat yang besar kepada permohonan benda serta pelayanan yang diperoleh UMKM. Pelakon upaya UMKM biasanya menggunakan pangkal energi lokal bagus buat pangkal energi orang, modal, materi dasar sampai perlengkapan, maksudnya tidak memercayakan benda memasukkan. (Meryana., 2017). Departemen Koperasi serta Upaya Kecil serta Menengah pula menulis jumlah UMKM yang telah masuk ke dalam ekosistem digital menggapai 12 juta lebih per Juni 2021, ataupun terkini 19% dari UMKM nasional. Penguasa sendiri mematok sebesar 30 juta pelakon UMKM buat masuk ke dalam ekosistem digital pada tahun 2024. Jumlah itu naik 1, 98% bila dibanding pada tahun lebih dahulu yang sebesar 64, 19 juta bagian. Jumlah itu menggapai 99, 99% dari keseluruhan upaya yang terdapat di Indonesia. Sedangkan, upaya bernilai besar cuma sebesar 5. 637 bagian ataupun sebanding 0, 01%. Dengan cara rinci, sebesar 64, 6 juta bagian ialah upaya mikro. Jumlahnya sebanding dengan 98, 67% dari keseluruhan UMKM di semua Indonesia. Sebesar 798. 679 bagian ialah upaya kecil. Proporsinya sebesar 1, 22% dari keseluruhan UMKM di dalam negara. Sedangkan, upaya menengah cuma sebesar 65. 465 bagian.

Industri santapan serta minuman ialah salah satu zona usaha UMKM yang

lalu hadapi perkembangan. Bersamaan dengan meningkatnya perkembangan jumlah masyarakat di Indonesia, daya muat keinginan terhadap santapan serta minuman juga lalu bertambah pula. Kecondongan masyarakat Indonesia buat menikmati santapan sedia hidangan ini menimbulkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan terkini di aspek makanan dan minuman karena mereka menyangka sektor industri food dan beverages memiliki prospek yang menguntungkan bagus masa sekarang maupun yang akan tiba (Aidha, 2016).

Dikala ini roti merupakan salah satu dari keinginan santapan yang disukai oleh warga Indonesia, mulai dari kanak-kanak sampai yang sudah berusia. Keinginan buat komsumsi roti di golongan warga pula bertambah alhasil membuat bidang usaha dalam pabrik roti pula bertumbuh cepat serta mempunyai sesuatu kesempatan upaya yang menjanjikan. Jumlah UMKM yang berada di Kota Padang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Jumlah UMKM di Kota Padang

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha
1	Padang Utara	2.428
2	Padang Barat	1.892
3	Padang Timur	2.069
4	Padang Selatan	2.837
5	Nanggalo	1.979
6	Kuranji	1.467
7	Pauh	2.639
8	Lubuk Begalung	5.345
9	Lubuk Kilangan	1.219
10	Koto Tengah	4.380
11	Bungus	1.747
Jumlah		30.702

Pemerintah Kota Padang juga mencatat pada tahun 2021 melalui data unggahan PPID Padang, terdapat 1647 unit UMKM yang berada di Kota Padang yang bergerak dibagian kuliner kemas, berikut ini data pembagian dari UMKM yang bergerak pada bidang kuliner

kemasan di Kota Padang:

Tabel 2.
UMKM Kuliner Kemasan Kota Padang

Nomor	Jenis Usaha	Jumlah
1	Roti/Cake	150
2	Kerupuk dan keripik	242
3	Kue kering/kue basah	679
4	Makanan ringan	149
5	Lainnya	427
Total	1647	

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang (2021)

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang (2021) didapatkan hasil bahwa jumlah UMKM kuliner roti di Kota Padang berjumlah 150 UMKM yang tersebar di seluruh Kecamatan Kota Padang. Pabrik roti pula ialah salah satu pabrik yang bergerak pada zona kuliner kemasan yang lumayan bertumbuh di Kota Padang. Di Kota Padang buat pabrik roti serta sejenisnya ada 150 bagian upaya, pabrik kerupuk serta keripik sebesar 242 bagian, pabrik kue kering serta kue basah sebesar 679 bagian serta pabrik makanan ringan sebanyak 149 unit.

Kemampuan Perusahaan ialah hasil dari aktivitas manajemen industri, dorong ukur yang dipakai buat memperhitungkan kemampuan industri merupakan dengan memakai data informasi finansial ataupun yang lain (Kasmir, 2018). Salah satu tipe informasi finansial yang bisa dipakai evaluasi ialah dengan informasi keuntungan cedera. Berartinya kemampuan finansial untuk industri ialah salah satu referensi gimana industri menciptakan keuntungannya (Mowen, 2019). Kinerja Perusahaan juga tidak hanya diukur dari kemampuan finansialnya saja tetapi juga diukur dari kinerja non finansialnya seperti kinerja lingkungan dan kinerja sosial (Linda, Thabrani, et al., 2022)

Kinerja perusahaan yang hanya di dasarkan pada laporan keuangan cuma mempraktikkan filosofi single bottom

line, ialah cuma mengejar keuntungan, namun demikian dikala ini industri dituntut buat mempraktikkan Triple bottom line ialah tidak cuma profitabel pihak industri, namun juga diwajibkan untuk memikirkan orang serta area di sekitarnya (Prastowo, 2016). Semacam dikenal kalau rancangan Triple Bottom Line ialah rancangan yang dibesarkan oleh John Elkington pada medio 1999. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga aspek keberlanjutan, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang sering diistilahkan dengan triple bottom line (Hisjam, 2018). Untuk mendapatkan keunggulan bersaing, perusahaan harus meningkatkan efisiensi dalam produksinya, hal itu dikarenakan keunggulan bersaing tidak diciptakan oleh perusahaan itu sendiri melainkan diciptakan oleh keseluruhan rantai pasok(Linda & Thabrani, 2021)

Peningkatan yang terjadi terhadap penjualan roti di Kota Padang pada penjelasan diatas juga memiliki dampak pada lingkungan sekitar. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa UMKM roti di Kota Padang, para pemilik usaha tersebut tidak terlalu peduli mengenai peningkatan limbah yang terjadi pada saat mereka melakukan produksi tersebut, hal ini dibuktikan dengan ditemukannya kenyataan dilapangan yaitu para pelaku UMKM tersebut tidak memiliki catatan mengenai limbah yang mereka hasilkan. Namun demikian, peneliti juga menemukan fakta lapangan bahwa para pelaku UMKM tersebut selama melakukan proses produksinya tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi lingkungan dan juga bahan tersebut aman untuk dikonsumsi oleh manusia sehingga nantinya aspek tersebut yang akan memiliki dampak pada lingkungan sekitar. Penemuan lain yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan observasi awal dilapangan

mengenai fenomena *Green supply Chain Management* yaitu para pelaku UMKM tersebut melakukan daur ulang pada produk mereka yang tidak laku terjual dan sudah tidak layak konsumsi menjadi pakan ternak yang nantinya akan memiliki nilai jual kembali sehingga akan dapat berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM tersebut. Permasalahan yang timbul pada UMKM lainnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Linda, Rahim, et al., 2022), UMKM juga mempunyai masalah dalam rantai pasoknya. Hal inilah yang membuat minat peneliti untuk meneliti mengenai *Green supply Chain Management* yang diterapkan pada sector UMKM roti dikota Padang. Dengan penerapan *Green supply chain Management* diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan dalam kegiatan operasinya cuma memprioritaskan kebutuhan sendiri serta melalaikan pihak yang lain akan berdampak dari aktivitas bidang usaha itu berakibat langsung kepada area ialah pencemaran pada lingkungan (Andreas, 2014). Hingga munculah pandangan hal *Green supply chain management* ialah aplikasi manajemen kaitan cadangan yang berkaitan dengan pandangan area. Terdapatnya *Green supply chain management* diharapkan bisa meminimalkan ataupun melenyapkan inefisiensi pada penggunaan materi kimia beresiko, emisi, tenaga, serta kotoran padat dalam kaitan cadangan (Puryono et al., 2017).

Aplikasi aplikasi *Green supply chain* mempengaruhi kepada kemampuan industri manufaktur (Khan & Qianli, 2017). Profit dari berlakunya *Green supply chain* di sesuatu industri ialah hendak terciptanya pengiritan bayaran (mengirit materi, kurangi penggunaan tenaga serta air), memunculkan pandangan khalayak yang lebih bagus serta tanggung jawab area (Chin et al.,

2015). Dengan cara totalitas *Green supply chain management* mempunyai akibat berarti dalam cara penciptaan sesuatu industri paling utama akibat kepada area serta bisa berkontribusi terhadap kenaikan kemampuan berkelanjutan. Secara totalitas *Green supply chain management* mempunyai akibat berarti dalam cara penciptaan sesuatu industri paling utama akibat kepada area serta bisa berkontribusi terhadap kenaikan kemampuan berkepanjangan (Andreas, 2014).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya meneliti pada UMKM Batik dan kerajinan tangan, sementara penelitian yang akan lakukan fokus kepada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman Perusahaan Umkm Kuliner Roti di Kota Padang. Pemilihan variabel penelitian *Green supply chain management* karena *Green supply chain management* memiliki hubungan dengan variabel kinerja perusahaan, dengan adanya *Green supply chain management* akan memberikan kepuasan lebih bagi karyawan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dalam bentuk produktivitas dan inovasi, serta meminimalkan dampak lingkungan produk yang buruk.

Penelitian ini juga akan menggunakan tiga variabel dari *Green supply Chain Management* diantaranya adalah *eco-design*, *Green purchasing*, *Green manufacturing* sementara untuk variabel lain seperti *cooperation with customer*, dan *green information system* tidak diteliti dikarenakan UMKM yang berada di Kota Padang belum menerapkan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan fenomena yang berkaitan *Green supply chain Management* dan kinerja perusahaan di atas, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai Analisis Penerapan *Green supply chain Management*

Terhadap Kinerja Perusahaan Umkm Kuliner Roti di Kota Padang.

Kinerja Perusahaan

Bagi Choi & Hwang (2015), kemampuan industri ialah hasil dari aktivitas industri dalam rentang waktu durasi khusus serta dipengaruhi oleh aktivitas operasional dan pangkal energi yang dipunyai. Green supply chain management berakibat pada kemampuan industri salah satunya ialah kenaikan kemampuan industri. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep triople bottom line. Elkington (1997) menarangkan rancangan Triple bottom line dipakai selaku alas prinsipal dalam aplikasi program Corporate Social Responsibility pada suatu industri. 3 kebutuhan yang jadi satu ini ialah garis besar serta tujuan penting tanggung jawab sosial suatu industri. Triple bottom line timbul selaku konseptualisasi yang terkenal selaku perlengkapan peliputan buat mengartikulasi kinerja sosial(perusahaan mempedulikan lingkungan sosial dan keadaan sekitarnya), lingkungan(kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga kelestarian alam dan bumi), dan ekonomi (suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan) perusahaan (Rosyidah, 2017). Rancangan ini mempunyai atensi yang penting sehubungan dengan kesuksesan serta kecukupannya selaku perlengkapan buat memberi tahu sepanjang mana suatu badan sudah penuh tanggung jawab sosialnya (Widyaningsih, 2017).

Green Supply Chain Management (GSCM)

Green supply chain management (GSCM) didefinisikan selaku koordinasi dampingi badan dari cara value chain yang menggabungkan estimasi ekonomi, area serta sosial dengan tujuan mendesak kemampuan badan (Rohdayatin et al.,

(2018). GSCM telah berkembang menjadi konsep antar organisasi yang terintegrasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan kinerja organisasi (Mafini & Loury, 2018).

Menurut Ahli Mafini & Loury (2018), Green supply chain management (GSCM) didefinisikan sebagai koordinasi antar organisasi dari proses value chain yang mengintegrasikan pertimbangan ekonomi, lingkungan dan sosial dengan tujuan mendorong kinerja organisasi. GSCM telah berkembang menjadi konsep antar organisasi yang terintegrasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan kinerja organisasi. Sedangkan menurut Seuring & Gold (2013), GSCM merupakan sesuatu rancangan yang bertumbuh dari rancangan penjualan hijau yang bermaksud buat tingkatkan kelestarian area serta pembangunan berkepanjangan.

Tujuan utama GSCM adalah untuk menghilangkan atau meminimalkan efek berbahaya yang berasal dari kegiatan operasional seperti ekstraksi dan akuisisi bahan baku dan penggunaan atau pembuangan produk (Mafini & Loury, 2018).

Menurut Khan & Qianli (2017) ada beberapa indikator dari *Green Supply Chain Management* diantaranya (1) *eco design* (2) *green manufacturing* (3) *green purchasing* (4) *cooperation with customers* (5) *green information systems*. Tetapi pada penelitian ini tidak menggunakan indicator *cooperation with customers* dan *green infomations systems* dikarenakan umkm Kota Padang belum menerapkan kedua indicator dari GSCM tersebut.

Eco Design

Eco-design ialah sesuatu upaya buat menghasilkan produk yang berkepanjangan dengan memasukkan estimasi area di semua daur hidup dari pemerolehan materi dasar sampai

pengasingan akhir (Choi & Hwang, 2015). *Eco-design* dianggap sebagai alat pencegahan pencemaran utama pada bagian desain produk atau proses sebagian besar karakteristik produk. Indikator pada *Eco-design*: (1) melakukan desain produk yang ramah lingkungan, (2) meresmikan detail persyaratan materi yang dibeli serta akibatnya pada area, (3) merancang produk agar memikirkan evaluasi daur hidup produk, (4) merancang produk yang bisa didaur balik

Green Manufacturing

Green manufacturing ialah usaha dalam kurangi kotoran beresiko pada cara penciptaan untuk mencegah area yang terdampak (Khan & Qianli, 2017). *Green manufacturing* berhubungan akrab dengan sustainable manufacturing yang bisa didapat dengan melaksanakan rancangan green (Amaranti et al., 2017). Rancangan green mencakup cara pembuatan produk dengan pemakaian material minimum serta cara yang meminimasi akibat minus kepada area, irit energi serta pangkal energi alam, nyaman untuk pegawai, warga, serta pelanggan dengan senantiasa berharga murah. Indikator pada *Green manufacturing*: (1) memberlakukan daur ulang produk, (2) meresmikan sistem pemakaian balik produk yang diperoleh, (3), mengatur kotoran sisa penciptaan saat sebelum dibuang ke lingkungan dan mencermati kotoran yang diperoleh supaya seminimal bisa jadi, (4) serta memakai materi yang ramah lingkungan serta bisa didaur kembali

Green Purchasing

Green purchasing ialah pembelian yang dicoba bersumber pada prinsip lingkungan. *Green purchasing* pula dimaksud selaku wujud aplikasi aplikasi penentuan buat membeli produk dengan mengutamakan prinsip ramah lingkungan (Khan & Qianli, 2017). Ada 7

bagian yang pengaruhi pembelian pada *Green purchasing* ialah tipe produk, rupa, merk, pemasaran, produk bermutu, durasi pembelian, serta metode pembayaran. Penanda pada *Green purchasing*: (1) melaksanakan aplikasi siklus balik serta penurunan pangkal penciptaan dalam kaitan cadangan buat kurangi akibat kurang baik kepada area, (2) memproduksi benda yang leluasa dari materi beresiko serta berbisa buat mencegah area, (3) membeli bahan dasar yang ramah lingkungan, (4) menjual produk ramah area dengan harga terjangkau

Pengaruh Eco design Terhadap Kinerja Perusahaan

Eco-design ialah sesuatu arti dari konsep hijau ataupun green design, konsep buat area, konsep berkepanjangan, serta lain- lain (Choi & Hwang, 2015). Hasil penelitian Green et al., (2017) membuktikan kalau ada ikatan positif antara aplikasi *Green supply chain management* dengan kenaikan kegiatan dari area ataupun financial. Metode pemakaian *eco- design* amat bermanfaat cocok dengan riset Choi & Hwang (2015) yang melaporkan kalau *eco design* diakui selaku perlengkapan yang canggih buat tingkatkan kemampuan dari area. Inovasi yang ada dalam *eco- design* tidak cuma sanggup tingkatkan pandangan ataupun julukan bagus industri, tetapi pula membidik pada kemajuan pemasaran yang lebih besar (Choi & Hwang, 2015). Ada sebagian profit dari *eco- design* yang dengan cara tidak langsung terpaut dari bayaran penciptaan yang lebih ekonomis (Choi & Hwang, 2015). Bersumber pada penjelasan itu, bisa dikenal kalau aplikasi dari *Green supply chain management* dengan aplikasi aplikasi *eco design* menolong industri buat meningkatkan keahlian manajemen area serta membidik pada kemampuan yang lebih besar. Terus menjadi bagus pemakaian *eco design*, hingga hendak tingkatkan kemampuan

industri. Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba lebih dahulu, dikenal ada akibat antara eco design kepada kemampuan industri, alhasil tercipta anggapan selaku selanjutnya:

H1: *Eco-Design* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh *Green manufacturing* Terhadap Kinerja Perusahaan

Green manufacturing mengaitkan mengangkat pangkal energi dengan mutu terbaik. *Green manufacturing* ialah sesuatu tata cara yang dipakai buat melukiskan aplikasi manufaktur yang tidak mengganggu area dari cara industry buat kurangi ataupun menghindari pencemaran hawa, air, serta tanah dan meminimalkan kotoran lewat konsep produk serta cara (Amaranti et al., 2017). *Green manufacturing* dalam waktu jauh memusatkan cara manufacturing dengan terciptanya produk bermutu besar dengan bayaran serendah- rendah bisa jadi (Khan & Qianli, 2017). Teknologi dari *Green manufacturing* ialah green process yang diaplikasikan oleh industri yang bisa kurangi bayaran serta kurangi kotoran. Hasil riset yang dicoba oleh Subramanian & Gunasekaran (2014) membuktikan kalau *Green manufacturing* bertambah dengan cara penting pada cara manufacturing industri di pabrik otomotif Hasil riset Prajogo & Olhager (2012) menarangkan kalau *Green manufacturing* bertugas buat kurangi kotoran kepada area, tingkatkan kemampuan penciptaan. Aplikasi dari *Green manufacturing* berfungsi berarti dalam aplikasi dari *Green supply chain management* buat merendahkan dampak beresiko dari aktivitas penciptaan dengan sedikit kotoran yang diperoleh sepanjang cara penciptaan. Sedikit kotoran itu pasti hendak tingkatkan keamanan kepada area. Tidak hanya itu pula tingkatkan kemampuan dalam cara penciptaan, tingkatkan ekonomi, serta ialah tahap

dalam melestarikan area. Bersumber pada penjelasan itu, bisa dibbilang kalau terus menjadi bagus pemakaian ataupun aplikasi dari *Green manufacturing*, hingga hendak tingkatkan kemampuan industri. Hasil riset yang sudah dicoba lebih dahulu dikenal ada akibat antara *Green manufacturing* kepada kemampuan industri, alhasil tercipta anggapan selaku selanjutnya:

H2: *Green Manufacturing* memiliki pengaruh pada Kinerja Perusahaan

Pengaruh *Green purchasing* Terhadap Kinerja Perusahaan

Green purchasing ialah sesuatu perihal yang berfungsi dalam penurunan kotoran dengan metode siklus balik, alhasil bisa menghasilkan *Green supply chain management* jadi pemecahan buat kurangi pangkal energi dalam *supply chain* (Khan & Qianli, 2017). *Green purchasing* bisa kurangi kotoran dengan metode melaksanakan aktivitas siklus balik, alhasil hendak berakibat pada murah bayaran dan pengaturan pencemaran area. Dampak dari aktivitas itu ialah melonjaknya kemampuan area serta nama baik industri di pasaran. *Green purchasing* membuat kelebihan bersaing, tingkatkan kemampuan industri, serta mencegah pangkal energi alam (Khan & Qianli, 2017). *Green purchasing* mempunyai akibat langsung serta positif pada kemampuan industri. Aplikasi dari perihal itu bermaksud buat mencegah area dari materi beresiko serta berbisa dan menghasilkan akibat yang penting pada kemampuan industri. Bagi (Chuang & Yang, 2014), *Green purchasing* diklasifikasikan jadi 5 format penting ialah *supply chain management*, otentikasi area, ilmu lingkungan, manajemen pembedahan konsep, serta eksternal manajemen area yang berakibat langsung pada kemampuan industri.

Terus menjadi bagus pemakaian ataupun aplikasi dari *Green purchasing*,

hingga hendak tingkatkan kemampuan industri. Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba lebih dahulu, hingga dikenal ada akibat antara Green purchasing kepada kemampuan industri, alhasil tercipta anggapan selaku berikut: H3: *Green purchasing* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini maka desain penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti mengenai analisis penerapan *Green supply chain management* terhadap kinerja perusahaan umkm kuliner roti di kota padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Kuliner Roti di Kota Padang yang berjumlah 150 UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode *Partial Least Square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS* versi 3, untuk mengolah data dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model, merupakan suatu spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, *outer model* juga mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variable manifestnya.

a) Convergent Validity

Convergent validity mengukur besarnya hubungan antara konstruk dengan variable potensial. Dalam penilaian convergent validity dari pengecekan perseorangan item realibility, bisa diamati dari standardized loading factor. Standardize loading factor melukiskan besarnya hubungan dampingi tiap item pengukuran(penanda) dengan konstraknya. Hubungan bisa dibilang asi bila mempunyai angka 0, 7.(Irwan & Adam, 2015). Hasil dari pengujian validitas konvergen dapat dilihat pada

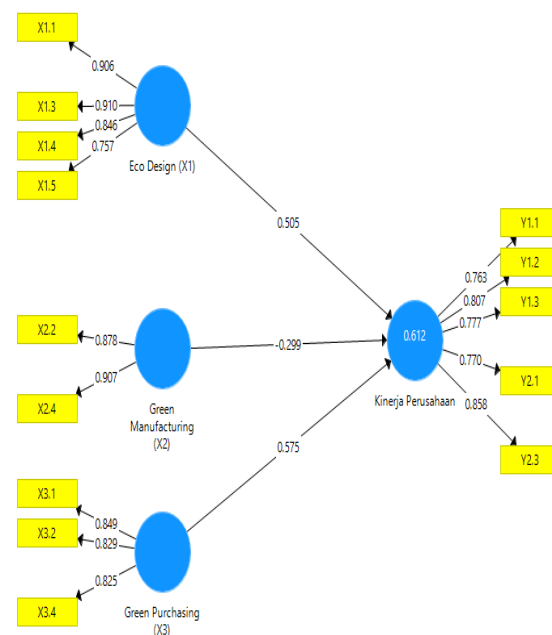
tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Validitas Konvergen

	Eco Design (X1)	Green Manufacturing (X2)	Green Purchasing (X3)	Kinerja Perusahaan
X1.1	0.906			
X1.3	0.910			
X1.4	0.846			
X1.5	0.757			
X2.2		0.878		
X2.4		0.907		
X3.1			0.849	
X3.2			0.829	
X3.4			0.825	
Y1.1				0.763
Y1.2				0.807
Y1.3				0.777
Y2.1				0.770
Y2.3				0.858

Pengolahan data 2024

Angka bagasi aspek (aspek loading) langkah dini dipaparkan pada Bagan 4 indikator- indikator pada angket dalam riset ini bisa terekstrak dengan cara sempurna serta mempunyai angka loading factor 0, 5.



Gambar 2
Nilai Loading Faktor

Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan konstruk penelitian. Dengan demikian, indikator valid dalam mengukur masing-masing variabel latennya. Berikut gambar diagram jalur konvergen validity

b) Uji Validitas Diskriminan

Membandingkan nilai *discriminant validity* dan *squareroot of average variance extracted (AVE)*. Bentuk pengukuran ditaksir bersumber pada pengukuran cross loading dengan konstruk. Bila kolerasi konstruk dengan tiap indikatornya lebih besar dari pada dimensi konstruk yang lain, hingga konstruk potensial memperhitungkan indikatornya lebih bagus dari pada konstruk yang lain. Bila angka AVE lebih besar dari pada angka kolerasi diantara konstruk, hingga *discriminant validity* yang bagus berhasil. Bagi Yamin & Kurniawan (2009) sangat direkomendasikan apabila AVE lebih besar dari 0,5.

Tabel 5.
Hasil Pengujian AVE dan Kuadrat AVE

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Eco Design (X1)	0.734
Green Manufacturing (X2)	0.796
Green Purchasing (X3)	0.696
Kinerja Perusahaan	0.633

Pengolahan data 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai AVE dari keseluruhan variabel laten berkisar antara 0, 633 hingga 0, 796 maksudnya kalau angka AVE semua elastis lebih besar dari 0, 5. Hasil itu membuktikan kalau semua elastis potensial yang dipakai dalam riset ini memiliki keabsahan diskriminan yang bagus.

Tabel 6.
Hasil Validitas Diskriminan

	Eco Design (X1)	Green Manufacturing (X2)	Green Purchasing (X3)	Kinerja Perusahaan
Eco Design (X1)	0.857			
Green Manufacturing (X2)	0.818	0.892		
Green Purchasing (X3)	0.797	0.811	0.834	
Kinerja Perusahaan	0.719	0.581	0.735	0.796

Pengolahan data 2024

Bersumber pada table diatas, hingga seluruh pangkal dari AVE (Fornell-Larcker Criterion) masing-masing konstruk lebih besar dari pada korelasinya dengan variable yang lain. Keamanan: angka AVE(Amati bagan 6) merupakan 0, 734 hingga Pangkal AVE nya merupakan 0, 857. Angka 0, 857 itu lebih besar dari pada korelasinya dengan konstruk yang lain, ialah dengan *Green manufacturing* sebesar 0,818, *Green purchasing* sebesar 0,797, Kinerja Perusahaan 0.719.

c) Reliabilitas

Apabila didapatkan nilai *composite reliability* >0,8 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan apabila *composite reliability* >0,6 maka dapat dikatakan cukup reliable.

Tabel 7.
Reliabilitas Komposit

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Eco Design (X1)	0.878	0.917
Green Manufacturing (X2)	0.745	0.887
Green Purchasing (X3)	0.783	0.873
Kinerja Perusahaan	0.858	0.896

Pengolahan data 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas komposit seluruh variabel laten lebih besar dari nilai reliabilitas komposit 0,7

atau bisa juga *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil ini membuktikan kalau semua elastis potensial memiliki reliabilitas agregat yang bagus.

d) Uji Koefisien Determinasi (R² Square)

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien (R² Square)

	R Square	Adjusted R Square
Kinerja Perusahaan	0.612	0.604

Pengolahan data 2024

Angka R- square ialah hasil(berbentuk persentase) atas representasi elastis bebas kepada elastis terbatas. Angka R2 yang bagus merupakan diatas 0, 2(sebanding dengan 20%). Bersumber pada angka R2 yang tercetak pada bagan 8 bisa dipaparkan kalau Angka r square elastis kinerja perusahaan sebesar 0,612. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan *Green supply chain management* terhadap *sustainability performance* sebesar 61,2%, berarti 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

e) Uji Hipotesis Inner Model

Tabel 9.
Analisis Inner Model

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Eco Design (X1) -> Kinerja Perusahaan	0.505	0.499	0.111	4.558	0.000
Green Manufacturing (X2) -> Kinerja Perusahaan	-0.299	-0.288	0.117	2.566	0.011
Green Purchasing (X3) -> Kinerja Perusahaan	0.575	0.574	0.132	4.373	0.000

Pengolahan data 2024

Dimana dapat dilihat pada gambar diatas bahwa persamaan struktural inner model:

$$\text{Kinerja Perusahaan (Y)} = 4,558 \text{ eco design (X1)} + 2,566 \text{ Green manufacturing (X2)} + 4,373 \text{ Green purchasing (X3)}$$

Pengaruh Eco design Terhadap Kinerja Perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang

Bersumber pada hasil anggapan diatas, membuktikan kalau ada ikatan positif serta penting antara *eco design* terhadap kinerja perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang, hipotesis diatas diterima dikarenakan nilai dari P (P value) lebih kecil dari 0.05. Artinya, semakin besar *eco design*, maka akan semakin baik kinerja perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang. Dengan begitu bisa dikenal kalau aplikasi dari Green supply chain management dengan aplikasi aplikasi *eco design* menolong industri buat meningkatkan keahlian manajemen area serta membidik pada kemampuan yang lebih besar. Dengan terus menjadi bagusnya pemakaian dari *eco design* hendak tingkatan kemampuan industri. Bagi Khan & Qianli (2017), *Green supply chain* terdiri dari *eco design*, dengan *eco design* ialah aktivitas yang bermaksud buat meminimalkan akibat area produk serta terfokus pada produk siklus balik serta pemakaian balik. *Eco- design* pada *Green supply chain* diiringi oleh sistem data hijau mengatakan akibat terbanyak pada kemampuan badan. Sebab itu, administrator industri manufaktur wajib tidak cuma mempraktikkan *eko- desain* dalam kaitan cadangan mereka namun pula berkonsentrasi pada kontrol serta aplikasi yang pas dari sistem data hijau buat tingkatan kemampuan industri mereka (Khan & Qianli, 2017).

Bersumber pada hasil riset yang dicoba oleh Green et al., (2017) kalau ada ikatan positif antara aplikasi dari *Green supply chain management* dengan kenaikan kegiatan dari area ataupun financial. Dalam perihal kenaikan kemampuan dari area, metode pemakaian *eco- design* amat bermanfaat, begitu juga bagi (Choi & Hwang, 2015), yang melaporkan kalau *eco design* diakui

selaku perlengkapan yang canggih buat tingkatkan kemampuan dari area. Inovasi yang ada dalam eco- design bukan cuma bisa tingkatkan pandangan ataupun julukan bagus industri, tetapi membidik pada kemajuan pemasaran yang lebih besar Marliana, (2020), Dengan terdapatnya eco- design yang ialah upaya buat menghasilkan produk yang berkepanjangan dengan tujuan penting buat meminimalkan akibat area produk. Eco- design berpusat pada produk siklus balik dan meresmikan detail mengenai persyaratan bagian atau materi yang dibeli serta akibatnya pada area pada kawan kerja atau agen alhasil bisa mempengaruhi kepada kemampuan industri (Bolaji et al., 2022). Kemampuan industri buat meningkatkan keahlian manajemen area dalam kurangi kontaminasi area serta tingkatkan finansial industri dengan pemakaian produk siklus balik (Reza, 2021).

Pengaruh *Green manufacturing* Terhadap Kinerja Perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang

Bersumber pada hasil anggapan diatas, membuktikan kalau ada ikatan minus serta penting antara *Green manufacturing* terhadap kinerja perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang. Hipotesis diatas diterima dikarenakan nilai dari P (P value) lebih kecil dari 0.05. Artinya, semakin rendah *Green manufacturing*, maka akan semakin meningkat kinerja perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang. Hal ini berarti dengan semakin menurunnya pemakaian atau aplikasi dari *Green manufacturing* hendak tingkatkan kemampuan industri. Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba lebih dahulu, hingga dikenal ada akibat antara *Green manufacturing* kepada kemampuan industri. Hal ini dikarenakan UMKM sendiri tidak memiliki cukup penghasilan untuk menerapkan *green manufacturing* secara sempurna.

Penghasilan yang diperoleh oleh UMKM di Kota Padang berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan hanya cukup untuk menutup biaya operasional UMKM itu sendiri serta UMKM tersebut tidak mendapatkan banyak keuntungan untuk menerapkan sistem *green manufacturing*.

Green manufacturing berpusat pada pemakaian materi- materi yang ramah area serta bisa didaur balik. *Green manufacturing* bisa kurangi bayaran serta kurangi kotoran beresiko yang diperoleh dari cara penciptaan dan tingkatkan kemampuan dalam cara penciptaan (Ghadimi et al., 2020). *Green manufacturing* dikira selaku cara inovatif yang berguna semacam minimalisasi kotoran, penangkalan pencemaran, pelestarian tenaga, serta permasalahan kesehatan dan keamanan (Soedarmadji et al., 2015). Menurut Noviardy & Heriyanto (2019), *Green manufacturing* dimaksud selaku cara penciptaan yang memakai input dengan akibat area yang kecil, amat berdaya guna, serta menciptakan sedikit kotoran ataupun pencemaran. Aplikasi *Green manufacturing* pada UKM bisa tingkatkan pangsa pasar, kelebihan bersaing, serta pandangan merk (Gandhi et al., 2017). Terdapatnya teknologi *Green manufacturing* yang diaplikasikan oleh industri mempengaruhi kepada pengiritan bayaran yang dengan cara tidak langsung mempengaruhi pada finansial industri. Tidak hanya itu *Green manufacturing* pula mempengaruhi pada kemampuan area sebab kurangi kotoran beresiko alhasil bisa melestarikan area. Dengan terus menjadi bagusnya aplikasi dari *Green manufacturing*, hingga hendak terus menjadi tingkatkan kemampuan industri.

Gandhi (2017) berpendapat bahwa untuk menerapkan sistem *green manufacturing* diperlukan komitmen dari manajemen puncak. Penerapan dari *green manufacturing* sendiri bertujuan untuk

mengurangi limbah seperti material dan energi dikarenakan UMKM memiliki kendala pada sistem keuangan mereka. Kurangnya pendapatan serta kurangnya komitmen dari manajemen puncak pada UMKM menjadi salah satu faktor penghambat UMKM dalam menerapkan *green manufacturing* sehingga didapatkan hasil negatif signifikan pada penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gandhi (2017), juga dikatakan bahwa untuk menerapkan sistem *green manufacturing* UMKM harus mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya adalah pelatihan karyawan, komitmen manajemen puncak, *multi-skilled workers*, mengurangi kerusakan mesin, menerapkan standar kerja, peningkatan teknologi, pemberdayaan karyawan, budaya organisasi, pengurangan biaya, keunggulan bersaing, *current legislation*, *future legislation*, insentif, *green branding image* dan desakan dari masyarakat. Kurangnya biaya dan pengetahuan dari manajemen puncak UMKM di Kota Padang berakibat pada pengaruh implementasi *green manufacturing* yang negatif dan merugikan bagi UMKM

Mittal & Sangwan (2015) menguraikan aspek penganjur serta penghalang *Green manufacturing* pada industri dari perspektif area, sosial, serta ekonomi. *Green manufacturing* mengaitkan mengangkat pangkal energi dengan mutu terbaik, dimana dalam waktu jauh, *Green manufacturing* memusatkan cara *manufacturing* dengan terciptanya bahan- bahan bermutu besar dengan bayaran serendah- rendah bisa jadi (Khan & Qianli, 2017). *Green manufacturing* diharapkan sesuatu cara yang bisa kurangi akibat minus dari cara penciptaan pada area. Dengan begitu inovasi teknologi ramah area sudah dipakai pada rancangan remanufaktur, manufaktur, siklus balik serta

kemampuan tenaga.

Pengaruh *Green purchasing* Terhadap Kinerja Perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang

Bersumber pada hasil anggapan diatas, membuktikan kalau ada ikatan positif serta penting antara *Green purchasing* terhadap kinerja perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang. Hipotesis diatas diterima dikarenakan nilai dari P (P value) lebih kecil dari 0.05. Artinya, semakin besar *Green purchasing*, maka akan semakin baik kinerja perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang. Hal ini berarti dengan terus menjadi bagusnya pemakaian atau aplikasi dari *Green purchasing* hendak tingkatkan kemampuan industri. Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba lebih dahulu, hingga dikenal ada akibat antara *Green purchasing* kepada kemampuan industri. *Green purchasing* ialah sesuatu perihal yang berfungsi dalam penurunan kotoran dengan metode siklus balik, alhasil bisa menghasilkan *green supply chain management* jadi pemecahan buat kurangi pangkal energi dalam *supply chain*. *Green purchasing* bisa kurangi kotoran dengan metode melaksanakan aktivitas siklus balik, alhasil hendak berakibat pada ekomonis bayaran dan pengaturan pencemaran area. Dampak dari aktivitas itu ialah melonjaknya kemampuan area serta nama baik industri di pasaran.

Green purchasing mempunyai akibat langsung serta positif pada kemampuan industri, yang mana aplikasi dari perihal itu bermaksud untuk mencegah area dari materi beresiko serta berbisa dan menghasilkan akibat yang penting pada kemampuan industri. Bagi Huang et al., (2014) bahwa *Green purchasing* diklasifikasikan menjadi lima dimensi utama: yaitu *supply chain management*, otentikasi lingkungan, ekologi, manajemen operasi desain dan eksternal manajemen lingkungan yang

mana berdampak langsung pada kinerja perusahaan (Manik et al., 2019).

Hasil riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh Khan serta Qianli (2017), kalau aplikasi Green purchasing mempunyai akibat langsung serta positif pada kemampuan industri sebab pelaksanaannya bisa mencegah area dari materi beresiko serta berbisa dan menghasilkan akibat yang penting pada kemampuan industri. Bagi Huang et al., (2014), *Green purchasing* diklasifikasikan jadi 5 format penting antara lain supply chain management, otentikasi area, ilmu lingkungan, manajemen pembedahan konsep serta eksternal manajemen area yang berakibat langsung pada kemampuan industri.

Green purchasing berpusat pada permasalahan proteksi area dengan menjual produk ramah area dengan harga terjangkau alhasil pelanggan yang mempunyai pemahaman dalam pelanggengan area serta memajukan prinsip ramah area hendak berkeinginan buat membeli produk ramah area ataupun green product. Bagi Waskito & Harsono, (2018) pelanggan mempunyai pemahaman besar dalam tingkatan pembelian produk ramah area alhasil hendak berakibat positif pada finansial industri. Dengan terus menjadi bagusnya aplikasi dari Green purchasing, hingga hendak terus menjadi tingkatan kemampuan industri.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *eco design* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *green manufacturing* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Green purchasing* berpengaruh positif terhadap

kinerja perusahaan UMKM Kuliner Roti di Kota Padang. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Variabel independen yang digunakan hanya terfokus pada *eco design, green manufacturing, green purchasing*. Faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti *cooperation with customers, green information system* belum dijadikan sebagai variabel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, N. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015*.
- Amaranti, Irianto, & Govindaraju. (2017). *Green Manufacturing: Kajian Literatur. Seminar dan Konferensi Nasional IDEC*.
- Andreas, L. (2014). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga.
- Bolaji, B. H., Kamarul, M., Abdul, I., & Omar, S. (2022). Effect of Green Supply Chain Management on Organisational Performance of Selected Manufacturing Firms in Nigeria. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Nsukka, 2017, 5–7*.
- Chin, Tat, & Sulaiman. (2015). Green Supply Chain Management, Environmental Collaboration and Sustainability Performance. *Procedia. CIRP, 26, 695–699*.
- Choi, & Hwang. (2015). *The Impact of Green Supply Chain Management Practices on Firm Performance: The Role of Collaborative*

- Capability. Operations Management Research*. 8(3), 69–83.
- Chuang, & Yang. (2014). *Key Success Factors when Implementing a Green-Manufacturing System. Production Planning & Control*. 25(11), 923–937.
- Divianto, & Febrianty. (2017). Pengaruh Pemahaman Pelaku UKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasar SAK ETAP Dengan Persepsi Pelaku Ukm Sebagai Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 166–176.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.*
- Gandhi, Thanki, & Thakkar. (2017). Ranking of Drivers for Integrated Lean-Green Manufacturing for Indian Manufacturing SMEs. *Journal of Cleaner Production*.
- Ghadimi, O'Neil, Wang, & Sutherland. (2020). Analysis of Enablers on The Successful Implementation of Green Manufacturing for Irish SMEs. *Journal of Manufacturing Technology Management*.
- Green, Zelbst, Meacham, & Bhadauria. (2017). Green Supply Chain Management Practices: Impact on Performance. *Supply Chain Management. An International Journal*, 17(13), 290–305.
- Hansen, & Mowen. (2019). *Akuntansi Managerial*. Salemba Empat.
- Hisjam, M. (2018). *Perkembangan Riset Bidang Manajemen Rantai Pasok Berkelanjutan. PERFORMA Media Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 103–110.
<https://doi.org/10.20961/performa.17.2.20390>
- Huang, Y.-C., Yang, M., & Wang, Y.-C. (2014). Effects of green brand on green purchase intention. *Marketing Intelligence & Planning*, 32(3), 250–268.
- Irwan, & Adam, K. (2015). Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya. *Teknosains*, 9(1), 53–68.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khan, & Qianli. (2017). *Impact of Green Supply Chain Management Practices on Firms' Performance: An Empirical Study from the Perspective of Pakistan. Environmental Science and Pollution Research*. 24(20), 16829–16844.
- Linda, M. R., Rahim, R., Suhery, S., Ravelby, T. A., & Yonita, R. (2022). MSME Busines Performance: The Role of Competitive Advantage, Supply Chain Management Practices and Innovation. *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(1), 31–46.
<https://doi.org/10.54268/baskara.5.1.31-46>
- Linda, M. R., & Thabrani, G. (2021). Supply Chain Management Practices on Competitive Advantage with Supply Chain Performance as Moderating Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 192(Piceeba), 469–480.
- Linda, M. R., Thabrani, G., Suhery, S., Yonita, R., Ravelby, T. A., Pujani, V., & Hasan, A. (2022). Organizational Performance: The Role of Enterprise Resource

- Planning and Supply Chain Management. *AFEBI Management and Business Review*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.47312/ambr.v7i01.558>
- Mafini, & Loury, O. (2018). Extending green supply chain management activities to manufacturing small and medium enterprises in a developing economy. South African. *Journal of Economic and Management Sciences*, 21(1), 1–12.
- Manik, Lumbantoruan, & Nasution. (2019). Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan Green Supply Chain Management. *Talenta Conference Series: Energy & Engineering.*, 2(4).
- Marliana, T. (2020). *Analisis Penerapan Green Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Ukm Kerajinan Tangan Kasongan Di Bantul Yogyakarta*. 1–110.
- Meryana., E. (2017). *Tiga Hal yang Buat UMKM Tahan Krisis*.
- Aidha, N. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015*.
- Amaranti, Irianto, & Govindaraju. (2017). *Green Manufacturing: Kajian Literatur. Seminar dan Konferensi Nasional IDEC*.
- Andreas, L. (2014). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga.
- Bolaji, B. H., Kamarul, M., Abdul, I., & Omar, S. (2022). Effect of Green Supply Chain Management on Organisational Performance of Selected Manufacturing Firms in Nigeria. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Nsukka, 2017*, 5–7.
- Chin, Tat, & Sulaiman. (2015). Green Supply Chain Management, Environmental Collaboration and Sustainability Performance. *Procedia. CIRP*, 26, 695–699.
- Choi, & Hwang. (2015). *The Impact of Green Supply Chain Management Practices on Firm Performance: The Role of Collaborative Capability*. *Operations Management Research*. 8(3), 69–83.
- Chuang, & Yang. (2014). *Key Success Factors when Implementing a Green-Manufacturing System*. *Production Planning & Control*. 25(11), 923–937.
- Divianto, & Febrianty. (2017). Pengaruh Pemahaman Pelaku UKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasar SAK ETAP Dengan Persepsi Pelaku Ukm Sebagai Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 166–176.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise*.
- Gandhi, Thanki, & Thakkar. (2017). Ranking of Drivers for Integrated Lean-Green Manufacturing for Indian Manufacturing SMEs. *Journal of Cleaner Production*.
- Ghadimi, O'Neil, Wang, & Sutherland. (2020). Analysis of Enablers on The Successful Implementation of Green Manufacturing for Irish SMEs. *Journal of Manufacturing Technology Management*.

- Green, Zelbst, Meacham, & Bhadauria. (2017). Green Supply Chain Management Practices: Impact on Performance. *Supply Chain Management. An International Journal*, 17(13), 290–305.
- Hansen, & Mowen. (2019). *Akuntansi Managerial*. Salemba Empat.
- Hisjam, M. (2018). Perkembangan Riset Bidang Manajemen Rantai Pasok Berkelanjutan. *PERFORMA Media Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 103–110.
<https://doi.org/10.20961/performa.17.2.20390>
- Huang, Y.-C., Yang, M., & Wang, Y.-C. (2014). Effects of green brand on green purchase intention. *Marketing Intelligence & Planning*, 32(3), 250–268.
- Irwan, & Adam, K. (2015). Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya. *Teknosains*, 9(1), 53–68.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khan, & Qianli. (2017). *Impact of Green Supply Chain Management Practices on Firms' Performance: An Empirical Study from the Perspective of Pakistan. Environmental Science and Pollution Research*. 24(20), 16829–16844.
- Linda, M. R., Rahim, R., Suhery, S., Ravelby, T. A., & Yonita, R. (2022). MSME Busines Performance: The Role of Competitive Advantage, Supply Chain Management Practices and Innovation. *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(1), 31–46.
<https://doi.org/10.54268/baskara.5.1.31-46>
- Linda, M. R., & Thabrani, G. (2021). Supply Chain Management Practices on Competitive Advantage with Supply Chain Performance as Moderating Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 192(Piceeba), 469–480.
- Linda, M. R., Thabrani, G., Suhery, S., Yonita, R., Ravelby, T. A., Pujani, V., & Hasan, A. (2022). Organizational Performance: The Role of Enterprise Resource Planning and Supply Chain Management. *AFEBI Management and Business Review*, 7(1), 47.
<https://doi.org/10.47312/amb.v7i01.558>
- Mafini, & Loury, O. (2018). Extending green supply chain management activities to manufacturing small and medium enterprises in a developing economy. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 21(1), 1–12.
- Manik, Lumbantoruan, & Nasution. (2019). Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan Green Supply Chain Management. *Talenta Conference Series: Energy & Engineering.*, 2(4).
- Marliana, T. (2020). *Analisis Penerapan Green Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Ukm Kerajinan Tangan Kasongan Di Bantul Yogyakarta*. 1–110.
- Meryana., E. (2017). *Tiga Hal yang Buat UMKM Tahan Krisis*.
- Mittal, & Sangwan. (2015). Modeling drivers for successful adoption of environmentally conscious manufacturing. *Journal of Modelling in Management*, 9(2), 127–140.
- Narasimhan, & Schoenherr. (2018). Effects of Integrated Supply Management Practices and Environmental Management Practices on Relative Competitive

- Quality Advantage. *International Journal of Production Research*, 50(4), 1185–1201.
- Noviardy, & Heriyanto. (2019). Kinerja Green Supply Chain Management dilihat dari Aspek Reverse Logistic dan Green Procurement pada UKM Kuliner di Kota Palembang. *Jurnal Management, Business, and Accounting*, 18(1).
- Prajogo, & Olhager. (2012). Supply Chain Integration and Performance: The Effects of Long-Term Relationships, Information Technology and Sharing, and Logistics Integration. *International Journal of Production Economics.*, 135(1), 514–522.
- Prajogo, & Olhager. (2017). Supply Chain Integration and Performance: The Effects of Long-Term Relationships, Information Technology and Sharing, and Logistics Integration. *International Journal of Production Economics*, 135(1), 514–522.
- Prastowo, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Puryono, D. A., Mustafid, M., & Jie, F. (2017). Penerapan Green Supply Chain Management Untuk Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.21456/vol6iss2pp154-163>
- Reza, G. P. (2021). *Pengaruh Praktik Green Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pada UMKM*. 7, 6.
- Rohdayatin, A., Sugito, P., & Handayani, K. (2018). Green Supply Chain: Studi Keterkaitannya dengan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Finansial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 103–114. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2513>
- Rosyidah, N. A. (2017). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Equity*, 3(4), 1–17. <https://www.semanticscholar.org/paper/analisis-pengungkapan-triple-bottom-line-dan-faktor-rosyidah/d40c5089f7a55a772460a2caf01815d7c7b600dd>
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua*. Salemba Empat.
- Soedarmadji, Surachman, & Siswanto. (2015). Penerapan Konsep Green Manufacturing pada Botol Minuman Kemasan Plastik. *Jemis*, 3(2).
- Subramanian, & Gunasekaran. (2014). Cleaner Supply-Chain Management Practices for Twenty-First-Century Organizational Competitiveness: Practice-Performance Framework and Research Propositions. *International Journal of Production Economics*, 164, 216–233.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Waskito, & Harsono. (2018). Green Consumer: Deskripsi Tingkat Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat Joglosemar terhadap Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 29–39.
- Widyaningsih, A. (2017). *Hukum Pajak dan Perpajakan*. Alfabeta.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *SPSS COMPLETE Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Salemba Hipotek.